



Pendampingan Sekolah Sungai Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya melalui Program Pojok Literasi

Assistance to the Sungai School, Gunung Anyar Tambak Subdistrict, Surabaya through the Literacy Corner Program

Lintang Laxita Chandra Dewi^{1*}, Buffon Yoppy Trie Ambodo²

¹⁻²Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: laxxx.38@gmail.com¹, buffonyoppy@gmail.com²

Korespondensi penulis: laxxx.38@gmail.com*

Article History:

Received: Agustus 26, 2024;

Revised: September 20, 2024;

Accepted: Oktober 28, 2024;

Published: Oktober 31, 2024;

Keywords: Sekolah Sungai,
innovation, literacy corner,
education, local community

Abstract. The "Sekolah Sungai" program in Gunung Anyar Tambak, Surabaya, is an initiative by PLN since 2018 to raise literacy and skills among the community of interests around the river. This program includes various activities focused on learning about nature and ways to protect the fence environment. PPK Ormawa HIMANATA, which stimulate the opportunity to supply suffer innovations for learning at the Sekolah Sungai, created introduction in five literacy, fine art, and creative science corners. These include the Calistung Corner, English Corner, Kolase-Diorama Corner, Film Corner, and Art Corner. This study propose to identify the impact of the program on the literacy development of children and the surrounding community, equally substantially as to provide an rating of the strength of each learning corner. This is bear to service as a guideline for the community to prolong the literacy corner program, particularly the foundation within these five literacy corners.

Abstrak

Program "Sekolah Sungai" di Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Surabaya, merupakan inisiatif untuk meningkatkan literasi dan keterampilan masyarakat di sekitar sungai oleh PLN sejak 2018. Program ini meliputi berbagai kegiatan yang fokus pada kegiatan mengenal alam dan cara menjaga alam sekitar. PPK Ormawa HIMANATA yang berkesempatan untuk memberikan pendukung pembelajaran pada Sekolah Sungai, menciptakan inovasi lima pojok literasi dasar, seni, dan keterampilan kreatif melalui beberapa pojok pembelajaran, seperti Pojok Calistung, English Corner, Pojok Kolase Diorama, Pojok Film, dan Pojok Seni Tari Tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak program terhadap perkembangan literasi anak-anak dan masyarakat sekitar, serta memberikan evaluasi mengenai efektivitas masing-masing pojok pembelajaran. Hal tersebut yang nantinya diharapkan dapat menjadi pedoman masyarakat untuk keberlanjutan program pojok literasi terutama pada inovasi lima pojok literasi tersebut.

Kata Kunci : Sekolah Sungai, inovasi, pojok literasi, pendidikan, masyarakat

1. LATAR BELAKANG

Pendampingan pendidikan merupakan salah satu langkah untuk menjamin mutu dan kualitas sumber daya manusia dewasa ini. Banyak hal yang membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni untuk setiap bidang. Pendidikan adalah pilar penting pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan pendidikan pada era saat ini memiliki tantangan yang serba kompleks. Berbagai isu, antara lain angka literasi yang masih rendah, kesenjangan akses pendidikan, kualitas tenaga pendidik, hingga kesenjangan teknologi menjadi sorotan pemerintah, peneliti dan praktisi pendidikan.

Akses pendidikan memang masih kurang di sebagian negara, termasuk daerah-daerah terpencil dan tertinggal (Maspa Makkawaru, 2019). Kurangnya fasilitas pendidikan, bangunan infrastruktur yang tak memungkinkan juga fasilitas pendidikan di sejumlah negara dan daerah membatasi perkembangan peserta didik, salah satunya terjadi pada Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya.

Kelurahan Gunung Anyar Tambak, terletak di wilayah sungai yang strategis di Surabaya, menghadapi beberapa tantangan pendidikan dan lingkungan. Beberapa kali Kelurahan Gunung Anyar Tambak mendapatkan perhatian pemerintah untuk didukung beberapa potensi yang ada di dalamnya, mulai dari UMKM Ikan Asap dan Kerupuk Ikan, Bank Sampah, hingga Sekolah Sungai. Sekolah Sungai sebenarnya dibentuk pada tahun 2018 dengan inisiasi PT. PLN Persero untuk menjadi wadah pembelajaran anak-anak yang tinggal di area bantaran sungai mangrove. Rendahnya literasi dasar dan kurangnya fasilitas pendidikan menjadi salah satu kendala. Melalui inovasi pojok literasi Sekolah Sungai, inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, keterampilan bahasa, dan kemampuan ekspresi seni bagi anak - anak dan remaja.

Bersamaan dengan hal tersebut, Tim PPK Ormawa (Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan) HIMANATA (Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara UNTAG Surabaya) mendapatkan kesempatan untuk mengabdikan dalam rangka peningkatan kapasitas organisasi kemahasiswaan oleh Dikti Kemdikbud Ristek dengan subtema Desa Cerdas. Hal tersebut berkesinambungan dengan adanya program Sekolah Sungai yang sebelumnya pernah dibentuk di kawasan Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya. Oleh karena itu, Tim PPK Ormawa HIMANATA membentuk inovasi untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan di Sekolah Sungai.



Gambar 1. Lokasi Sekolah Sungai Gunung Anyar Tambak Surabaya



Gambar 2. Siswa Sekolah Sungai Gunung Anyar Tambak Surabaya

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendampingan pendidikan Sekolah Sungai memiliki banyak perspektif untuk dikaji lebih lanjut menggunakan beberapa teori. Teori paling menonjol yang dapat digunakan untuk menganalisis penelitian ini secara relevan adalah pendekatan pendidikan masyarakat, literasi lingkungan, dan pendidikan berbasis komunitas.

Teori Pendekatan Pendidikan Masyarakat

Menurut **Paulo Freire** dalam bukunya *Pedagogy of the Oppressed* (1970), pendidikan harus menjadi proses yang partisipatif dan kritis. Freire menekankan pentingnya "pendidikan yang membebaskan" di mana masyarakat, terutama yang termarginalkan, diberdayakan melalui pendidikan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Carl Rogers juga mengembangkan teori "person-centered approach" yang relevan dalam pendidikan berbasis masyarakat. Rogers menyatakan bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang bisa dikembangkan melalui pendekatan pendidikan yang menghargai dan memperhatikan kebutuhan individu serta lingkungan sosialnya.

Dalam konteks Sekolah Sungai, pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan mengarah kepada kebutuhan setiap individunya.

Teori Literasi Lingkungan

David W. Orr dalam bukunya *Ecological Literacy* (1992) menjelaskan pentingnya "literasi ekologi" atau literasi lingkungan sebagai upaya untuk memahami keterkaitan antara manusia dan alam. Orr menekankan bahwa pendidikan lingkungan harus mengajarkan kesadaran tentang tanggung jawab dan keberlanjutan alam.

Dalam konteks Sekolah Sungai dapat diterapkan cara menjaga kelestarian mangrove dan cara pengolahan sampah di area tersebut dengan berkolaborasi pada potensi Bank Sampah.

Teori Pendidikan Berbasis Komunitas

John Dewey, dalam teorinya tentang "pendidikan sebagai pengalaman" (*education as experience*), menjelaskan bahwa pembelajaran harus berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dewey menyatakan bahwa pendidikan yang efektif adalah yang relevan dengan pengalaman nyata dan permasalahan di sekitar masyarakat.

Dalam konteks Sekolah Sungai, sangat cocok dikaji menggunakan teori ini dikarenakan banyak pembelajaran yang sebelumnya diterapkan maupun pendampingan pembelajaran baru oleh anggota PPK Ormawa HIMANATA mengenai konsep dan penerapan pada permasalahan kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipasi aktif pendampingan dan observasi secara langsung terhadap perubahan maupun peningkatan perkembangan siswa di Sekolah Sungai

Subjek Penelitian

Anak - anak dan remaja yang menjadi siswa Sekolah Sungai di Kelurahan Gunung Anyar Tambak, serta beberapa masyarakat yang ingin mengembangkan kemampuan literasi baik digital maupun konvensional.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan di setiap pojok pembelajaran dan angket kepuasan peserta didik program pojok literasi.

The image shows a digital survey form titled "SURVEY PENDAMPINGAN SEKOLAH SUNGAI 3 POJOK LITERASI (POST TEST BULAN AGUSTUS)". It includes fields for "Nama" (Name) and "Kelas" (Class). Below these is a section for "Jawablah pertanyaan berikut ini!" (Answer the following questions!) with a large text area. At the bottom, there is a section for "Pilih jawaban yang paling sesuai!" (Choose the most appropriate answer!) with three radio button options: "Sangat Baik", "Baik", and "Tidak Baik".

Gambar 3 Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya memiliki berbagai macam potensi salah satunya adalah Sekolah Sungai yang diinisiasi oleh PT. PLN Persero. Sekolah ini dibuat untuk menjadi wadah pembelajaran bagi anak-anak yang tinggal di bantaran lahan mangrove informal. Pembelajaran sebelumnya yang sempat dilakukan adalah pembelajaran dengan cara berjalan-jalan menyusuri tambak di sekitar Sekolah Sungai, pembelajaran kedisiplinan, dan kebersihan area tersebut oleh beberapa pendamping dari warga setempat.

Dikti Kemdikbud Ristek menginisiasi kegiatan PPK Ormawa (Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan) dengan pendanaan yang nantinya akan disalurkan dalam bentuk berbagai penunjang yang akan diberikan kepada mitra sesuai dengan subtema yang dipilih oleh tim.

Tim PPK Ormawa HIMANATA adalah salah satu tim yang lolos proposal dan pendanaan dengan inovasi Desa Cerdas melalui lima pojok literasi. Pojok literasi yang kami terapkan sebagai metode pembelajaran baru antara lain, Pojok Calistung, Pojok Kolase Diorama, English Corner, Pojok Film, dan Pojok Seni. Di dalamnya Tim PPK Ormawa HIMANATA tidak hanya terfokus kepada siswa, tetapi juga menggandeng penanggung jawab (Ibu Khusniaty) serta pembina Sekolah Sungai sebelumnya agar program ini dapat diteruskan dalam jangka waktu panjang. Metode yang diterapkan oleh Tim PPK Ormawa dalam setiap pojok juga dibungkus dengan permainan dan penyampaian seru serta mudah dipahami oleh siswa.

Pojok Calistung

Calistung berfokus pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi anak - anak prasekolah hingga sekolah dasar. Program ini menunjukkan peningkatan minat baca dan pemahaman dasar calistung pada anak - anak. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di pojok ini.



Gambar 4. Proses mengajar di Pojok Calistung

English Corner

Pada pojok ini, anak - anak belajar kosa kata dasar bahasa Inggris melalui permainan dan percakapan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris sederhana. Dimana dibuktikan secara langsung saat proses mengajar, anak-anak membuktikan kemampuannya dalam berbahasa Inggris



Gambar 5. Foto bersama di pojok English Corner

Pojok Kolase Diorama

Di pojok ini, peserta dapat membuat karya kolase panorama dari bahan - bahan alami. Program ini meningkatkan kreativitas dan memperkenalkan peserta pada seni lingkungan. Anak-anak diajarkan beberapa seni membuat topeng, baju dari karung dan hasil seni yang lainnya. Dari hasil tersebut anak-anak juga mencoba untuk memakai dan memamerkan hasil karyanya tersebut.



Gambar 6. Foto bersama anak-anak pojok kolase diorama.

Pojok Film

Film edukatif dan dokumenter diputar untuk memberikan wawasan baru. Pojok ini efektif dalam membangun pemahaman tentang nilai - nilai sosial. Dengan pemutaran film edukatif, anak-anak akan mendapatkan pelajaran berharga mengenai bahayanya narkoba, bullying, dan edukasi penggunaan gadget pada usia dini.



Gambar 7. Pemberian mateti mengenai bullying di pojok film

Pojok Seni

Seni tari tradisional diperkenalkan untuk melestarikan budaya lokal dan meningkatkan rasa percaya diri anak - anak. Hasilnya, anak - anak lebih memahami nilai budaya dan mengembangkan keterampilan motorik.



Gambar 8. Pelatihan seni tari di pojok seni

Setelah pembelajaran lima pojok literasi selama empat bulan lamanya, siswa Sekolah Sungai memiliki beberapa kemampuan dasar serta kebiasaan yang berbeda pada setiap pembelajarannya. Ada sebagian dari mereka yang menemukan bakat di bidang Bahasa Inggris serta percakapan sehari-hari, ada pula yang akhirnya suka membuat cerpen dan puisi berkat bimbingan pojok calistung, ada pula yang mudah menangkap pesan moral dari sebuah film dan membedakan perilaku baik dan buruk untuk dilakukan maupun dihindari dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, siswa yang memiliki bakat maupun ketertarikan dengan seni juga dapat menuangkan kreativitasnya dalam pojok kolase diorama dan pojok seni tari tradisional. Pada kegiatan pendampingan, juga diselipkan beberapa kegiatan tambahan sebagai pendekatan terhadap siswa Sekolah Sungai seperti perayaan Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan Susur Sungai Mangrove dengan mempelajari makhluk hidup yang dapat ditemui selama perjalanan tersebut dengan menggunakan kapal-kapal nelayan setempat.



Gambar 9. Brand Ambassador yang sedang bertugas dalam visitasi

Kesan dan pesan dari setiap siswa juga menunjukkan seberapa besar dampak dari pendampingan peggajaran melalui lima pojok literasi dengan beberapa siswa yang bisa menjadi Brand Ambassador setiap pojok yang dilibatkan dalam setiap kegiatan audit dan visitasi program PPK Ormawa HIMANATA dengan terampil dan senang hati. Maka dapat dilihat beberapa perbedaan dampak yang diberikan oleh Tim PPK Ormawa dalam kegiatan pendampingan pembelajaran ini berlangsung terhadap perilaku dan kompetensi siswa Sekolah Sungai.



Gambar 10. Pertemuan siswa dengan Tim PPK Ormawa HIMANATA pada penutupan kegiatan pendampingan



Gambar 11. Kegiatan Susur Sungai Mangrove dan pengenalan alam

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Program Sekolah Sungai dengan berbagai pojok literasi terbukti efektif dalam meningkatkan literasi, keterampilan dasar, dan wawasan budaya anak - anak di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Setelah pembelajaran lima pojok literasi selama empat bulan lamanya, siswa Sekolah Sungai memiliki beberapa kemampuan dasar serta kebiasaan yang berbeda pada setiap pembelajarannya. Ada sebagian dari mereka yang menemukan bakat di bidang Bahasa Inggris serta percakapan sehari-hari, ada pula yang akhirnya suka membuat cerpen dan puisi berkat bimbingan pojok calistung, ada pula yang mudah menangkap pesan moral dari sebuah film dan membedakan perilaku baik dan buruk untuk dilakukan maupun dihindari dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, siswa yang memiliki bakat maupun ketertarikan dengan seni juga dapat menuangkan kreativitasnya dalam pojok kolase diorama dan pojok seni tari tradisional. Pada kegiatan pendampingan, juga diselipkan beberapa kegiatan tambahan sebagai pendekatan terhadap siswa Sekolah Sungai seperti perayaan Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan Susur Sungai Mangrove dengan mempelajari makhluk hidup yang dapat ditemui selama perjalanan tersebut dengan menggunakan kapal-kapal nelayan setempat.

Rekomendasi

Disarankan untuk memperluas cakupan program dan menambahkan pojok literasi lain yang sesuai dengan minat peserta, seperti pojok sains dan teknologi. Sehubungan dengan hasil tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, seluruh anggota HIMANATA diharapkan lebih aktif terlibat dalam setiap tahap pelaksanaan program untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh. Kedua, penting untuk melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan program agar dapat mengidentifikasi masalah sejak dini dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Ketiga, disarankan untuk menjalin kerja sama lebih lanjut dengan instansi pemerintah dan organisasi lain untuk memperluas jangkauan dan dampak dari kegiatan yang dilakukan. Terakhir, setelah program selesai, hasil dari kegiatan ini harus dimanfaatkan secara berkelanjutan, baik dalam bentuk peningkatan kapasitas masyarakat maupun pengembangan lebih lanjut dari program-program yang telah dilaksanakan. Dengan mengikuti rekomendasi ini, HIMANATA dapat terus berkontribusi positif bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas organisasi mereka di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qadri, A., & Yoenanto, N. (2024). Efektivitas penggunaan media diorama pada peserta didik di sekolah dasar. *JP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11324-11332. <https://doi.org/10.54371/jlp.v7i10.3796>
- Belo, M. (1970). An understanding of Paulo Freire's "Pedagogy of the Oppressed." *Canadian Journal of Family and Youth / Le Journal Canadien de Famille et de la Jeunesse*, 15(1), 225-231. <https://doi.org/10.29173/cjfy29905>
- Chandrawati, T. (2022). Perawatan yang berpusat pada pasien: Definisi dan elemen pentingnya. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 133-148. <https://doi.org/10.21009/JPUD.161.09>
- Humaidi, R., & Laili, A. (2022). Perancangan kegiatan ekstrakurikuler English Corner era revolusi industri 4.0 di madrasah ibtida'iyah. *EDUCARE Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-34. <https://doi.org/10.35719/educare.v3i1.76>
- Latifah, & Rahmawati, F. (2022). Penerapan program CALISTUNG untuk meningkatkan siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021-5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Makawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), November 2019.
- Rahmatasari, S. (2024). Penggunaan media bahan alam pada kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak kelas B TK Cempaka Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. <https://doi.org/10.61798/galon.v1i1.107>
- Risa, & Sari, A. (2024). Pengaruh penerapan media diorama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Girilintang. *Penas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 274-287.
- Rosyidin, I., & Lestari, P. (2023). Pelaksanaan sudut baca untuk meningkatkan literasi bahasa Inggris anak di Kampung Literasi 26 Ilir. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 16(2), 106-115. <https://doi.org/10.33557/binabahasa.v16i2.2558>
- Sabahiyah, & Hasanah, N. (2023). Pelatihan seni tari untuk mengembangkan kreativitas siswa di sekolah dasar. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 763-770. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2j7.752>
- Safitri, A., & Ramadhani, D. (2023). Pendampingan gerakan literasi calistung di Desa Pulau Padang guna menunjang pertumbuhan generasi Z. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 94-98. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i1.3085
- Shalihah, H. (2021). Model pembelajaran interaktif kelompok pada mata pelajaran seni tari. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 61-73. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10967>
- Yasa, I. W., & Wirawan, I. G. M. (2023). Pendidikan berbasis kesadaran lingkungan di komunitas English Corner Desa Sidetapa. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(1), 07-12. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i1.43883>

- Yuniati, I., & Suyuthi, H. (2024). Pembelajaran calistung (membaca, menulis, berhitung) untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa SD Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu. <https://doi.org/10.36085/almaun.v3i1.6582>
- Zuhro, A. R., & Pramudya, C. (2022). Pengembangan media seni mainan tradisional untuk pembelajaran seni budaya anak. *Imaji*, 20(1), 34-46. <https://doi.org/10.21831/imaji.v20i1.45291>